

4.2.5. Tipologi berdasarkan komposisi fasade bangunan

Berdasarkan komposisi bangunan yang meliputi sumbu, perulangan dan hirarki maka bentuk fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soepranto Kota Semarang mampu memberikan bentuk komposisi fasade bangunan: (Gambar.4.111)

- a. Sumbu, merupakan keseimbangan yang terjadi pada bentuk – bentuk bangunan. Pada abad ke-18 fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soepranto Kota Semarang memiliki bentuk fasade yang simetri bilateral jika dilihat dari keseluruhan fasade bangunan maka, akan terlihat susunan yang seimbang dari unsur- unsur yang sama baik dari seluruh sisi bangunan, elemen – elemen fasade bangunan berupa pintu, jendela, dinding dan atap memiliki ukuran dan peletakan yang sama.
- b. Perulangan, merupakan tipologi gambaran yang menunjukkan komponen bangunan dalam bentuk repetisi baik dalam skala besar maupun skala kecil. Pada bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soepranto Kota Semarang memiliki sistem perulangan pada fasade bangunan dan elemen – elemen pembentuk fasade, yaitu kolom, pintu, jendela dan ornamen yang ada pada fasade bangunan. Pada fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soepranto Kota Semarang secara keseluruhan dapat dikategorikan perulangan yang dinamis dengan peletakan dan bentuk yang beraturan sesuai ritmenya. Pada bangunan abad ke-18 fasade bangunan memiliki sistem secara radial atau konsentris terhadap sebuah titik.
- c. Hirarki dapat dilihat menurut ukuran dari elemen – elemen fasade bangunan seperti *gable*, pintu, jendela, atap, dan masih banyak elemen fasade bangunan yang akan mendominasi suatu komposisi.



Gambar.4.111. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada abad ke-18

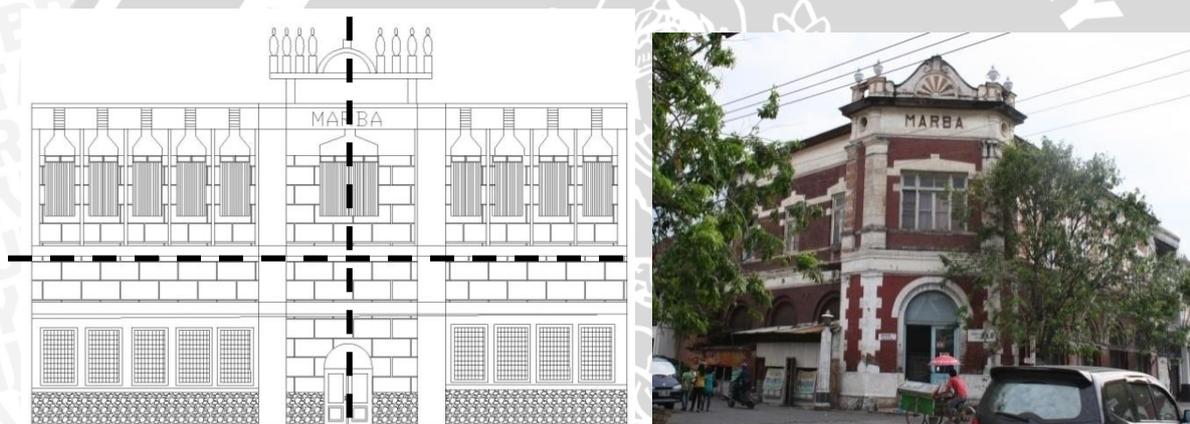
- Penggunaan atap kubah dengan bentuk lengkung mampu memberikan skala yang proporsional pada komposisi fasade bangunan, sehingga apapun bentuk yang digunakan pada elemen pembentuk fasade bangunan mampu memberikan komposisi yang dinamis.
- Memiliki sumbu yang simetri bilateral pada fasade bangunan, sehingga muncul keseimbangan pada fasade bangunan
- Memiliki keseimbangan pada peletakan kubah dan tower di sisi – sisi atap bangunan, sehingga terlihat simetris pada atap hingga badan bangunan.
- Skala dan komposisi fasade bangunan pada atap memiliki ukuran yang mendominasi.
- Memiliki wujud kubah pada atap bangunan, pilar, tower serta jendela mampu memberikan bentuk yang kontras dan mampu menunjukkan perubahan geometri.
- Penempatan atap kubah pada posisi tengah mampu memberikan hirarki yang menonjol karena bentuk yang terjadi pada fasade mampu memberikan identitas.
- Perulangan pada elemen jendela, pintu serta kolom memberikan ritme yang dinamis pada komposisi bangunan.
- Secara hirarki memiliki hirarki yang tinggi pada entrance dengan adanya peletakan kubah tepat ditengah serta peletakan tower sebagai penanda pintu masuk pada bangunan.(Tabel.4.81.)

Tabel.4.81. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 1.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	√	-	-
Dinding	-	-	√
Pintu	√	-	-
Jendela	-	√	-

Berdasarkan hasil penilaian pada komposisi fasade bangunan, peletakkan, ukuran dan bentuk pada atap dan pintu memiliki nilai tinggi dikarenakan kedua bagian tersebut pusat dari keseluruhan fasade bangunan.

Pada abad ke-19 terdapat satu tipe bangunan dengan komposisi yang berbeda dengan abad ke-18, sehingga mampu memberikan komposisi sebagai berikut: (Gambar.4.112)



Gambar.4.112. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprpto pada abad ke-19

- Pada fasade bangunan memiliki sumbu dengan bentuk asimetri dikarenakan sisi pada fasade tidak proporsional, sehingga membentuk fasade dengan sumbu asimetri.
- Pengulangan pada elemen – elemen fasade bangunan memiliki ukuran yang proporsional dengan wujud penekanan garis – garis geometri serta karakteristik detail yang seimbang dengan kondisi fasade bangunan yang asimetris mampu memberikan keseimbangan pada peletakkan elemen – elemen fasade bangunan.
- Secara hirarki memiliki ukuran yang proporsional seperti bentuk jendela, pintu, *gable*, dan atap.

- Wujud yang kontras terlihat pada bentuk atap yang mulai terjadi perubahan geometri yang disesuaikan dengan fungsi bangunan. Bentuk *gable* mampu memberikan bentuk yang kontras.
- Penempatan *gable* tepat ditengah bangunan membuat komposisi bangunan memiliki penonjolan yang strategis dikarenakan letaknya yang mampu menyesuaikan dengan bentuk fasade bangunan.
- Secara peletakkan dan ukuran memiliki nilai hirarki yang cukup tinggi pada entrance. Bentuk dan ukuran jendela cukup mendominasi pada komposisi fasade bangunan.(Tabel.4.82.)

Tabel.4.82. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 2.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	-	✓	-
Dinding	-	✓	-
Pintu	✓	-	-
Jendela	-	✓	-

Pada tahun 1920 memiliki 15 kasus bangunan dengan komposisi yang berbeda – beda dengan fungsi dan bentuk yang berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mampu memberikan komposisi yang bervariasi, antara lain:

1. Kasus 3

Pada tahun 1920 kasus tiga terdapat bangunan dengan komposisi.(Gambar.4.113)



Gambar.4.113. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soepranto pada tahun 1920

- Bentuk fasade bangunan memiliki sumbu simetri dan jika dilihat secara keseluruhan melalui peletakkan elemen – elemen fasade bangunan memiliki sumbu bilateral, dikarenakan disetiap sisi – sisinya memiliki peletakan jendela dan *balustrade* yang berbeda.
- Jika dilihat dari komposisi pengulangannya memiliki ukuran jendela dan pintu yang proporsional dengan bentuk persegi panjang dengan karakteristik detail garis – garis geometri.
- Ukuran dan bentuk pada jendela, pintu dan balustrade memiliki komposisi dan peletakan yang seimbang, sehingga tidak ada yang mendominasi, bentuk persegi panjang digunakan sebagai bentuk yang cocok secara hirarki. Komposisi yang sederhana disesuaikan dengan fungsi bangunan. Penempatan elemen – elemen pada fasade bangunan memiliki letak yang linier yang disesuaikan dengan kondisi bidang pada fasade bangunan, peletakkan pintu yang tepat berada pada sumbu tengah menjadikan komposisi fasade bangunan dengan nilai tinggi sebagai entrance dan komposisi yang utama. (Tabel.4.83.)

Tabel.4.83. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 3.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	-	✓	-
Dinding	-	✓	-
Pintu	✓	-	-
Jendela	-	✓	-

2. Kasus 4

Pada tahun 1920 kasus empat terdapat bangunan dengan komposisi. (Gambar.4.114)



Gambar.4.114. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeparto pada tahun 1920

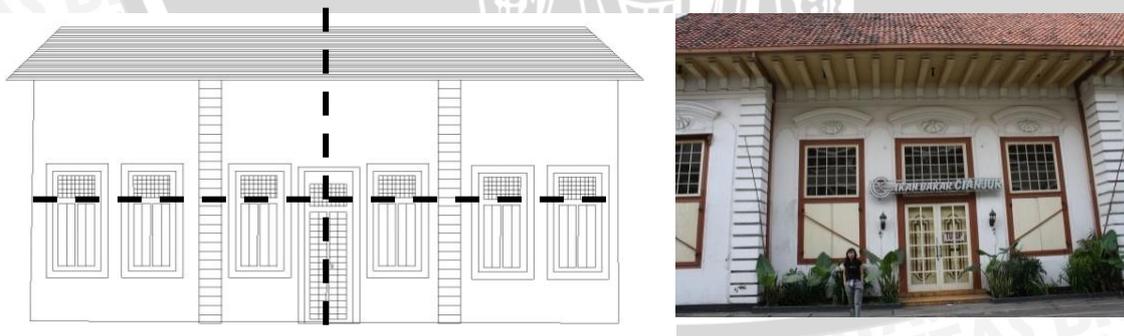
- Pada kasus empat memiliki sumbu simetri radial dengan susunan yang seimbang dari unsur – unsur yang sama.
- Pengulangan yang terjadi pada kasus empat memiliki ukuran yang sesuai dengan standar dengan komposisi yang seimbang, bentuk persegi panjang dianggap bentuk yang tepat untuk komposisi fasade bangunan, karakteristik yang seimbang membuat fasade bangunan memiliki sisi- sisi yang sama.
- Secara hirarki pada kasus empat memiliki ukuran yang mendominasi dengan bentuk dan ukuran yang sama pada bentuk jendela, pintu dan atap. Sedangkan, secara hirarki memiliki penempatan yang strategis karena memiliki bentuk pusat dari suatu organisasi yang simetris, sehingga memiliki nilai yang tinggi pada daerah entrance.(Tabel.4.84.)

Tabel.4.84. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 4.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	-	✓	-
Dinding	-	✓	-
Pintu	✓	-	-
Jendela	✓	-	-

3. Kasus 5

Pada tahun 1920 kasus lima terdapat bangunan dengan komposisi.(Gambar.4.115)



Gambar.4.115. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

- Pada kasus lima memiliki sumbu simetri radial dengan susunan jendela, pintu, kolom, dan atap yang seimbang dari unsur – unsur yang sama.

- Pengulangan yang terjadi pada kasus lima memiliki ukuran yang cukup dominan pada bentuk jendela dan pintu. Memiliki bentuk yang simetris pada fasade bangunan serta perubahan dan pengolahan pada garis – garis geometri yang digunakan sebagai bentuk variasi pada elemen – elemen fasade bangunan. Pada bangunan kasus lima memiliki karakteristik yang cukup kuat pada motif elemen – elemen fasade bangunan.
- Secara hirarki memiliki ukuran yang cukup dominan pada bentuk jendela dan pintu sehingga jendela dan pintu mendominasi komposisi fasade. Wujud yang digunakan bentuk persegi dengan perubahan garis geometri dan penempatan yang memiliki jarak berdekatan memberikan kesan radial pada peletakkan unsur – unsur fasade. Memiliki nilai yang tinggi secara hirarki pada entrance dan peletakkan kolom – kolom pada fasade bangunan sebagai penanda pintu masuk.(Tabel.4.85.)

Tabel.4.85. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 5.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	-	√	-
Dinding	-	√	-
Pintu	√	-	-
Jendela	√	-	-

4. Kasus 6

Pada tahun 1920 kasus enam terdapat bangunan dengan komposisi (Gambar.4.116)



Gambar.4.116. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

- Pada kasus enam memiliki bentuk yang asimetri dengan sumbu bilateral karena memiliki sisi – sisi dengan ukuran yang berbeda. Memiliki dua sumbu dikarenakan

ada sisi yang lebih dominan dan simetri, namun di sisi yang lain memiliki sisi sumbu yang simetri dengan titik pusat yang berbeda.

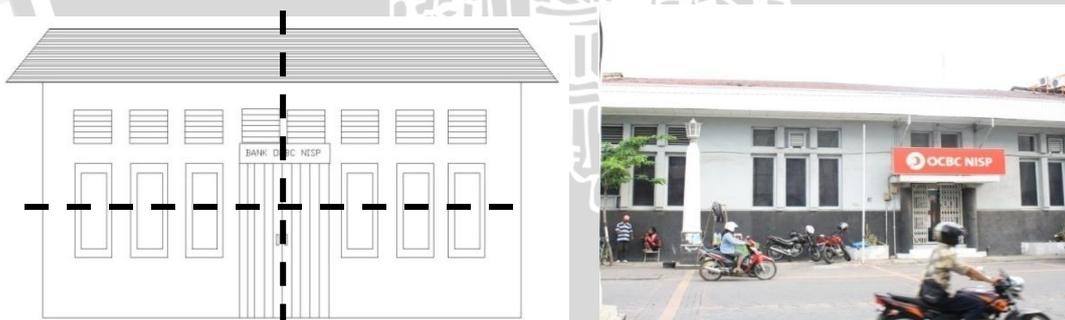
- Sistem pengulangan pada kasus enam memiliki ukuran yang besar dan mendominasi pada bentuk bukaan seperti jendela, pintu dan *bouvenlichth*. Bentuk persegi panjang dengan perubahan dan variasi bentuk lengkung memberikan identitas yang berbeda. Karakteristik detail dengan pengolahan garis – garis geometri disetiap unsur – unsur fasade bangunan.
- Bentuk hirarki yang cukup tinggi pada entrance dengan adanya ukuran dan peletakkan tower sebagai penanda daerah pintu masuk, ukuran yang dominan serta mampu mendominasi peletakkannya pada bentuk jendela yang berukuran cukup besar dan mampu mendominasi komposisi fasade bangunan.(Tabel.4.86.)

Tabel.4.86. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 6.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	-	✓	-
Dinding	-	✓	-
Pintu	✓	-	-
Jendela	✓	-	-

5. Kasus 7

Pada tahun 1920 kasus tujuh terdapat bangunan dengan komposisi. (Gambar.4.117)



Gambar.4.117. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soepranto pada tahun 1920

- Pada kasus tujuh memiliki bentuk yang simetris dengan sumbu yang radial mengacu pada keseimbangan dari unsur-unsur radial yang sama.
- Sistem pengulangan pada bentuk jendela memberikan keharmonisan pada fasade bangunan. Bentuk persegi panjang dengan karakteristik detail garis – garis geometri memberikan bentuk dan ukuran dalam tatanan linier.

- Hirarki yang dihadirkan pada fasade bangunan kasus tujuh memiliki ukuran dan bentuk yang mendominasi dan sesuai dengan komposisinya memiliki wujud yang secara hirarki sesuai dengan fungsi bangunan. Penempatan pada fasade bangunan diletakkan secara harmonis dan seimbang untuk peletakkan pintu dan jendela.(Tabel.4.87.)

Tabel.4.87. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 7.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	-	✓	-
Dinding	-	✓	-
Pintu	✓	-	-
Jendela	✓	-	-

6. Kasus 8

Pada tahun 1920 kasus delapan terdapat bangunan dengan komposisi.(Gambar.4.118)



Gambar.4.118. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soepranto pada tahun 1920

- Pada kasus delapan memiliki bentuk yang simetris dengan sumbu yang radial mengacu pada keseimbangan dari unsur-unsur radial yang sama seperti pada bentuk pintu, jendea serta bentuk gable mampu dijadikan titik sumbu simteri.
- Sistem pengulangan pada peletakkan jendela dengan ukuran yang harmonis dan seimbang mampu menghadirkan karakteristik detail dengan pengolahan garis – garis geometri.

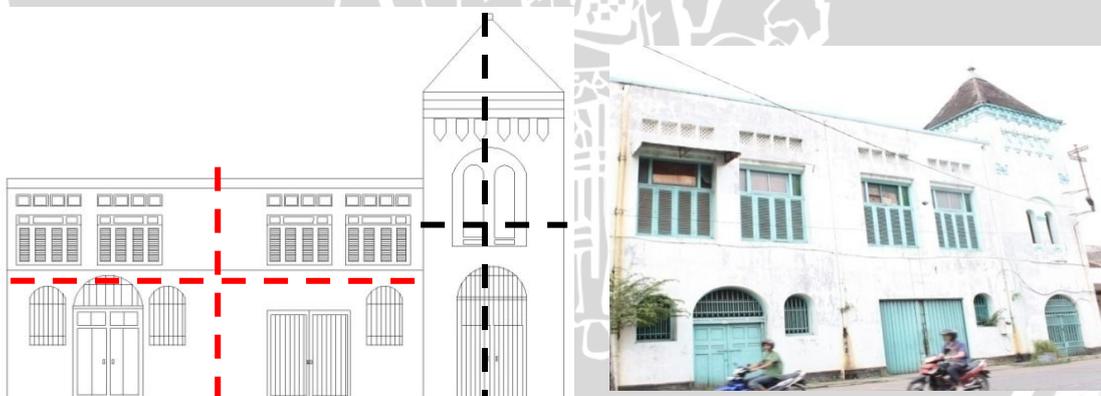
- Hirarki yang dihadirkan pada kasus delapan dilihat dari ukurannya memberikan bentuk persegi dengan perubahan garis – garis geometri sebagai unsur dalam fasade bangunan. Wujud yang digunakan sebagai bentuk olahan yang disesuaikan dengan fungsi dan peletakkannya yang strategis dan harmonis, sehingga terletak pada pusat suatu organisasi simetris serta focus dari organisasi terpusat. Memiliki nilai komposisi yang tinggi pada entrance dengan peletakkan pintu dan *gable* tepat di tengah fasade bangunan cukup memberikan komposisi yang dominan pada fasade bangunan.(Tabel.4.88.)

Tabel.4.88. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 8.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	√	-	-
Dinding	-	√	-
Pintu	√	-	-
Jendela	√	-	-

7. Kasus 9

Pada tahun 1920 kasus sembilan terdapat bangunan dengan komposisi .(Gambar.4.119)



Gambar.4.119. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

- Pada kasus sembilan memiliki fasade bangunan asimetri dengan sumbu simetri bilateral yang mengacu pada susunan unsur-unsur fasade bangunan. Pada bangunan kasus 9 memiliki dua sumbu pada komposisi fasade bangunan yang terletak pada daerah entrance sebagai komposisi yang utama serta sumbu yang mengarahkan pada peletakkan pintu dan jendela.

- Sistem pengulangan elemen – elemen fasade bangunan terletak pada pengulangan jendela serta bouvenlich, namun tidak pada pembagian skala sisi – sisi fasade untuk peletakkan pintu memiliki ukuran yang berbeda. Wujud persegi panjang dengan detail karakteristik perubahan garis - garis geometri, sehingga komposisinya acak tetapi tetap berkaitan dengan kedekatan fungsi.
- Hirarki menurut ukuran memiliki ukuran yang harmonis dengan bentuk persegi panjang dengan ukuran yang standar bangunan colonial dengan ukuran yang lebar dantinggi memberikan wujud yang harmonis dan sesuai dengan komposisi fasade bangunan, penempatannya pun disesuaikan dengan fungsi sehingga menjadikan komposisi fasade bangunan menjadi akhiran pada suatu rangkaian linier atau sumbu fasade bangunan. Hirarki yang cukup tinggi pada peletakkan pintu dan *gable* yang cukup mendominasi dengan hirarki yang cukup tinggi pada daerah entrance.(Tabel.489.)

Tabel.489. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 9.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	√	-	-
Dinding	-	√	-
Pintu	√	-	-
Jendela	√	-	-

8. Kasus 10

Pada tahun 1920 kasus sepuluh terdapat bangunan dengan komposisi.
(Gambar.4.120)



Gambar.4.120. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soepranto pada tahun 1920

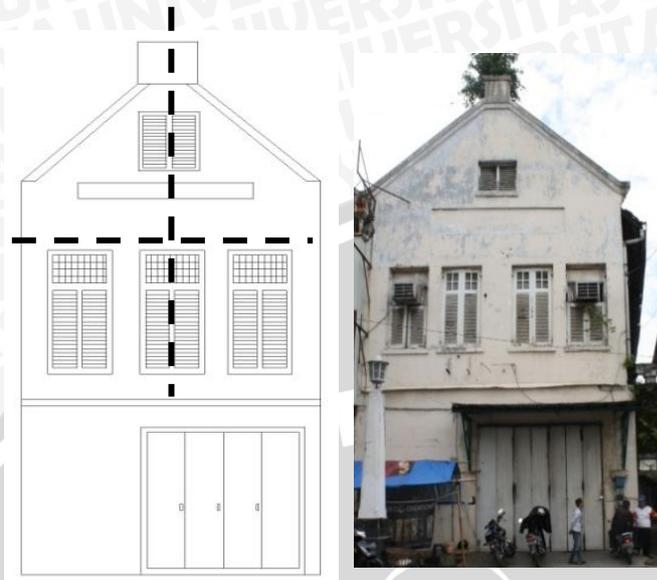
- Pada kasus sepuluh memiliki fasade bangunan simetri dengan sumbu simetri radial yang mengacu pada keseimbangan dari unsur-unsur radial, fasade bangunan dapat terbagi berdasarkan sisi – sisi yang seimbang.
- Sistem pengulangan berdasarkan ukuran, maka pada fasade bangunan memiliki ukuran yang proporsional pada elemen fasade bangunan, seperti pada bentuk jendela, pintu dan atap. Pada bentuk pintu dan jendela memiliki wujud persegi panjang dengan penempatan yang seimbang disetiap sisi – sisinya.
- Hirarki menurut ukuran memiliki ukuran yang harmonis dengan bentuk persegi panjang dengan ukuran yang standar bangunan colonial dengan ukuran yang lebar dantinggi memberikan wujud yang harmonis dan sesuai dengan komposisi fasade bangunan, penempatannya pun disesuaikan dengan fungsi sehingga menjadikan komposisi fasade bangunan menjadi akhiran pada suatu rangkaian linier atau sumbu fasade bangunan. Memiliki nilai hirarki yang tinggi pada entrance sebagai komposisi fasade bangunan yang cukup dominan. Ukuran dan wujud jendela memberikan hirarki pada fasade bangunan yang cukup tinggi mampu menciptakan komposisi fasade yang harmonis.(Tabel.4.90.)

Tabel.4.90. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 10.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	-	✓	-
Dinding	-	✓	-
Pintu	✓	-	-
Jendela	✓	-	-

9. Kasus 11

Pada tahun 1920 kasus sebelas terdapat bangunan dengan komposisi. (Gambar.4.121)



Gambar.4.121. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

- Pada kasus sebelas memiliki fasade bangunan simetri dengan sumbu simetri radial yang mengacu pada keseimbangan dari unsur-unsur radial, fasade bangunan dapat terbagi berdasarkan sisi – sisi yang seimbang pada bagian atas, namun pada daerah entrance tidak memiliki sumbu bangunan.
- Sistem pengulangan dengan ukuran-ukuran yang proporsional, dengan wujud persegi panjang dan karakteristik detail garis – garis geometri, sehingga membentuk konsentris terhadap sebuah titik.
- Hirarki menurut ukurannya bentuk jendela dan dormer cukup mendominasi dan memiliki nilai yang tinggi jika dilihat dengan peletakkannya dan dengan wujud yang kontras atas perubahan geometri sesuai dengan fungsi dan bentuknya, penempatannya cukup strategis sesuai dengan komposisi dan mampu membentuk rangkaian linier pada komposisi fasade bangunan. (Tabel.4.91.)

Tabel.4.91. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 11.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	✓	-	-
Dinding	-	✓	-
Pintu	✓	-	-
Jendela	✓	-	-

10. Kasus 12

Pada tahun 1920 kasus duabelas terdapat bangunan dengan komposisi. (Gambar.4.122)



Gambar.4.122. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

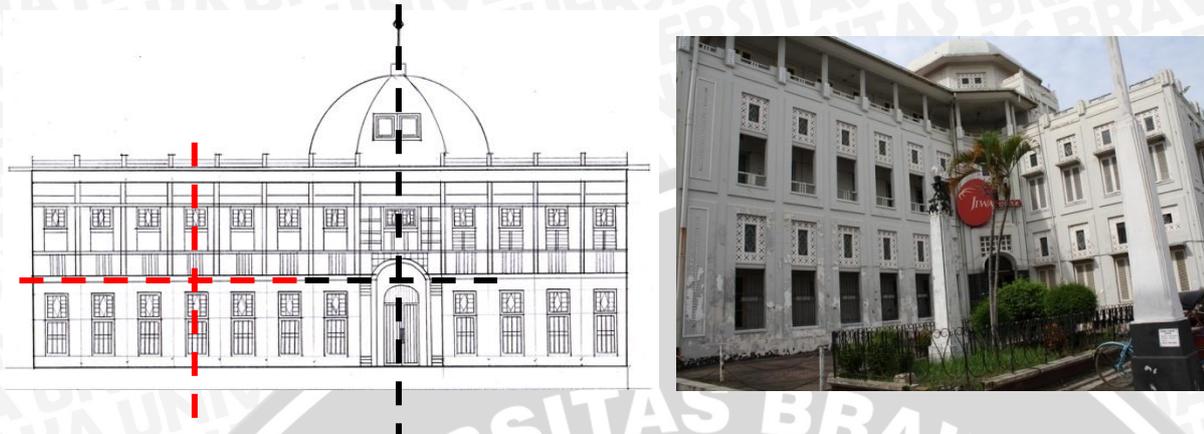
- Pada kasus duabelas memiliki fasade bangunan simetri dengan sumbu simetri radial yang mengacu pada keseimbangan dari unsur-unsur radial, fasade bangunan dapat terbagi berdasarkan sisi – sisi yang seimbang seperti pada letak pintu, jendela dan atap.
- Sistem pengulangan dengan ukuran yang proporsional, dengan wujud persegi panjang dan karakteristik detail garis – garis geometri, sehingga membentuk konsentris terhadap sebuah titik, serta adanya pengolahan pada bentuk listplank terdapat ornamentgari geomtri yang cukup dominan.
- Hirarki menurut ukurannya memiliki ukuran yang proporsional dengan wujud yang dinamis persegi panjang dan detail garis – garis geometri secara radial atau konsentris terhadap sebuah titik pada fasade bangunan. Bentuk radial pada fasade bangunan mampu memberikan komposisi yang seimbang secara keseluruhan dan diwujudkan dalam bentuk dan peletakkan pintu, jendela, atap, *balustrade*, listplank serta elemen pembentuk fasade. (Tabel.4.92.)

Tabel.4.92. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 12.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	✓	-	-
Dinding	-	✓	-
Pintu	✓	-	-
Jendela	✓	-	-

11. Kasus 13

Pada tahun 1920 kasus tigabelas terdapat bangunan dengan komposisi .(Gambar.4.123)



Gambar.4.123. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

- Pada kasus tigabelas memiliki bentuk yang asimetris dengan sumbu bilateral, dapat dilihat pada letak kubah pada atap bangunan yang tidak sesuai dengan komposisi fasade yang mengacu pada susunan yang seimbang pada letak unsur-unsur elemen fasade bangunan. Sumbu yang simetri pada letak atap kubah dengan entrance, serta sumbu sekunder pada sisi yang berbeda dengan adanya peletakkan jendela.
- Sistem pengulangan menurut ukurannya cukup harmonis dengan ukuran yang proporsional pada bentuk jendela, pintu, dan elemen fasade secara keseluruhan. Bentuk didominasi dengan bentuk persegi panjang serta perubahan dan pengolahan yang memunculkan variasi garis geometri pada fasade bangunan.
- Hirarki menurut ukuran dan bentuk mendominasi suatu komposisi yang dominan dan harmonis jika dilihat berdasarkan letak unsur-unsur fasade bangunan. Bentuknya yang menggunakan bentuk persegi mampu memberikan bentuk yang harmonis sesuai dengan peletakkan serta ukurannya. Berdasarkan peletakkannya mampu membentuk pusat dari suatu organisasi yang asimetris, sehingga mampu memunculkan bentuk yang seimbang.(Tabel.4.93.)

Tabel.4.93. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 13.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	√	-	-
Dinding	-	√	-
Pintu	√	-	-
Jendela	√	-	-

12. Kasus 14

Pada tahun 1920 kasus empatbelas terdapat bangunan dengan komposisi .(Gambar.4.124)



Gambar.4.124. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

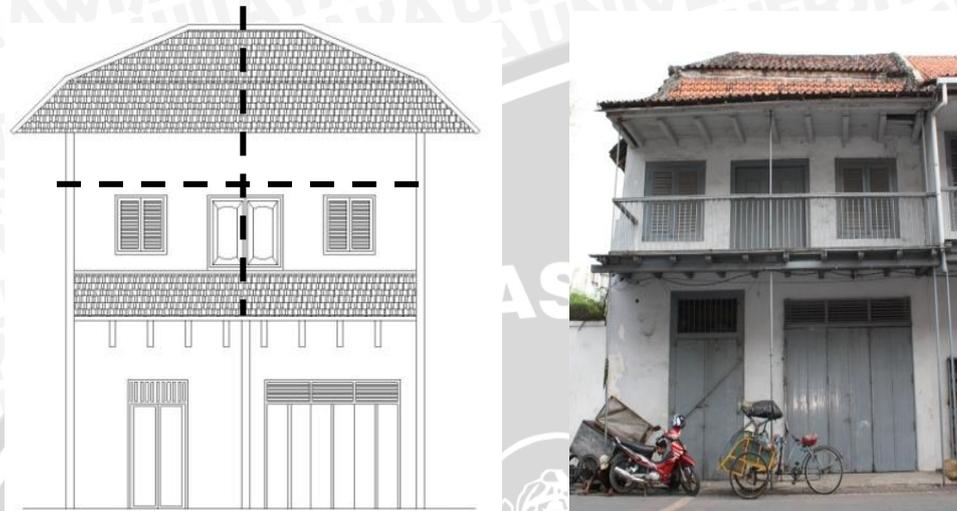
- Pada kasus empatbelas memiliki bentuk yang simetris dengan sumbu bilateral pada bentuk dinding dan peletakkan entrance, namun memiliki sumbu bilateral pada bentuk *gable* dan atap.
- Sistem pengulangan berdasarkan ukurannya cukup mendominasi dengan bentuk pintu yang cukup besar serta bentuk persegi panjang yang memenuhi fasade bangunan dengan detail karakteristik berupa garis – garis geometri memberikan komposisi yang beragam dan variasi yang cukup kontras pada fasade bangunan.
- Hirarki menurut ukurannya cukup mendominasi suatu komposisi fasade, sehingga cukup mendominasi komposisi fasade secara keseluruhan. Wujud yang secara hirarki cocok dengan fasade bangunan digunakan untuk menyesuaikan kondisi fasade secara keseluruhan.(Tabel.4.95.)

Tabel.4.95. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 14.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	√	-	-
Dinding	-	√	-
Pintu	√	-	-
Jendela	√	-	-

13. Kasus 15

Pada tahun 1920 kasus limabelas terdapat bangunan dengan komposisi .(Gambar.4.119)



Gambar.4.125. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

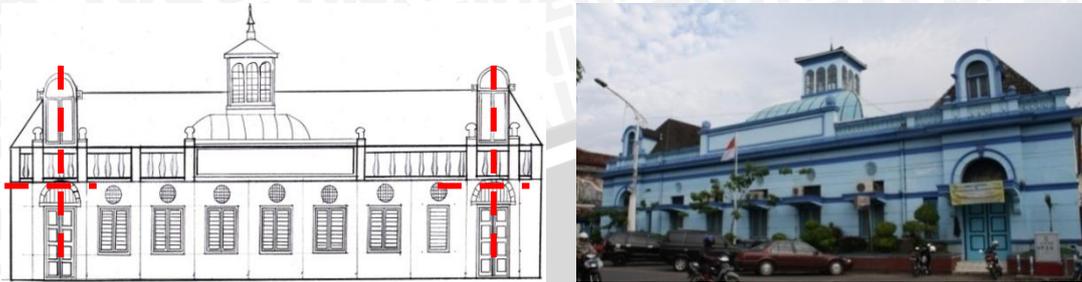
- Pada kasus limabelas memiliki bentuk yang simetris dengan sumbu radial pada bentuk fasade bangunan bagian atas dengan adanya peletakkan pintu dan jendela, namun memiliki sumbu bilateral pada bentuk dan peletakkan pintu bagian bawah.
- Sistem pengulangan berdasarkan ukurannya cukup mendominasi dengan bentuk pintu yang cukup lebar serta bentuk persegi panjang yang memenuhi fasade bangunan dengan detail karakteristik cukup polos, sehingga memberikan kesan yang sederhana pada komposisi fasade bangunan.
- Hirarki menurut ukurannya, maka bentuk dan ukuran pintu cukup mendominasi komposisi fasade bangunan, dengan skala bangunan yang kecil keberadaan pintu cukup kontras dan mendominasi, namun letak, ukuran dan wujud jendela cukup mendominasi dengan nilai hirarki yang tinggi pada komposisi fasade bangunan.(Tabel.4.96.)

Tabel.4.96. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 15.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	-	√	-
Dinding	-	√	-
Pintu	√	-	-
Jendela	√	-	-

14. Kasus 16

Pada tahun 1920 kasus enambelas terdapat bangunan dengan komposisi .(Gambar.4.126)



Gambar.4.126. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

- Pada kasus enambelas memiliki bentuk yang asimetris dengan sumbu bilateral pada bentuk fasade bangunan, namun memiliki sumbu radial pada peletakan pintu dan jendela sebagai komposisi yang dominan pada entrance.
- Sistem pengulangan berdasarkan ukurannya cukup mendominasi dengan bentuk pintu dan jendela yang cukup lebar serta bentuk persegi panjang yang memenuhi fasade bangunan dengan detail karakteristik garis geometri. Pada kasus 16 memiliki bentuk jendela dan pintu yang cukup rumit dengan pengolahan garis geometri.
- Hirarki menurut ukurannya bentuk dan ukuran jendela yang cukup mendominasi dengan garis geometri sebagai motif dengan wujud persegi panjang mampu mewakili hirarki sesuai dengan fungsinya, sedangkan menurut penempatannya bentuk – dan letaknya cukup strategis, sehingga mampu menjadi rangkaian linier. Memiliki nilai hirarki yang tinggi pada peletakkan pintu dan tower, sehingga membentuk hirarki yang dominan pada peletakkan entrance.(Tabel.4.97.)

Tabel.4.97. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 16.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	√	-	-
Dinding	-	√	-
Pintu	√	-	-
Jendela	√	-	-

15. Kasus 17

Pada tahun 1920 kasus tujuhbelas terdapat bangunan dengan komposisi .(Gambar.4.127)



Gambar.4.127. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprpto pada tahun 1920

- Memiliki sumbu yang simetri radial, sehingga komposisi dapat dibagi atas bagian yang sama dengan memotong bidang dari setiap sudut disekeliling pusat atau sepanjang sumbu pusat pada entrance.
- Memiliki keseimbangan pada seluruh elemen fasade bangunan dimulai pada elemen kepalan bangunan, badan bangunan, hingga kaki bangunan di setiap bangunan pada tahun 1920 memiliki komposisi fasade bangunan yang dinamis.
- Secara hirarki memiliki ukuran dan bentuk yang mendominasi seperti pada pintu dengan ukuran yang besar serta peletakkan yang berulang mampu mendominasi komposisi fasade bangunan.(Tabel.4.98.)

Tabel.4.98. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 17.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	-	✓	-
Dinding	-	✓	-
Pintu	✓	-	-
Jendela	✓	-	-

Setelah tahun 1920 memiliki satu tipe pada kasus delapanbelas terdapat bangunan dengan komposisi yang berbeda, sehingga mampu memberikan komposisi dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi. (Gambar.4.128)



Gambar.4.128. Komposisi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto setelah tahun 1920

- Memiliki fasade yang simetri serta sumbu radial pada fasade bangunan, sehingga muncul keseimbangan pada fasade bangunan dengan titik pusat pada entrance.
- Memiliki keseimbangan pada seluruh elemen fasade bangunan dimulai pada elemen kepala bangunan, badan bangunan, hingga kaki bangunan di setiap bangunan pada tahun 1920 memiliki komposisi fasade bangunan yang dinamis.
- Secara hirarki memiliki ukuran dan bentuk yang mendominasi seperti pada pintu dengan ukuran yang besar serta peletakkan yang berulang mampu mendominasi fasade bangunan. Memiliki nilai yang tinggi pada hirarki secara bentuk, ukuran serta peletakkan pada *gable* serta peletakkan entrance sebagai bagian utama yang dominan pada komposisi fasade bangunan. (Tabel.4.99.)

Tabel.4.99. Tabel penilaian fasade bangunan kolonial pada kasus 18.

	Tinggi	Sedang	Rendah
Atap	√	-	-
Dinding	-	√	-
Pintu	√	-	-
Jendela	√	-	-

Dari penjabaran di atas maka dapat kita lihat perkembangan yang terjadi di setiap periodisasi mampu membentuk tipologi berdasarkan komposisi perulangan, sumbu, serta hirarki yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadikan ilmu yang sangat bermanfaat, bahwa perubahan – perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu merupakan transformasi bentuk secara visual dalam tampilan bentuk, warna, dan tekstur seringkali menggambarkan kondisi serta trend yang akan terbentuk pada era tersebut. (Tabel.4.100)

Tabel.4.100. Tipologi berdasarkan komposisi fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Semarang

	Sumbu		Perulangan		Hirarki		
	Simetri	Asimetri	Seimbang	Tidak seimbang	Ukuran	Wujud	Letak
Kasus 1	√	-	√	-	√	√	√
Kasus 2	-	√	-	√	-	-	√
Kasus 3	√	-	√	-	√	√	√
Kasus 4	√	-	√	-	√	√	√
Kasus 5	√	-	√	-	√	√	√
Kasus 6	-	√	-	√	√	-	√
Kasus 7	√	-	√	-	√	√	√
Kasus 8	√	-	√	-	√	√	√
Kasus 9	-	√	-	√	-	-	√
Kasus 10	√	-	√	-	√	√	√
Kasus 11	√	-	√	-	-	-	√
Kasus 12	√	-	√	-	√	-	√
Kasus 13	-	√	-	√	√	√	√
Kasus 14	√	-	√	-	√	-	√
Kasus 15	√	-	√	-	-	-	√
Kasus 16	-	√	-	√	√	√	√
Kasus 17	√	-	√	-	-	-	√
Kasus 18	√	-	√	-	√	-	√

Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan berdasarkan tipologi komposisi fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Semarang berdasarkan sumbu, perulangan dan hirarki, sebagai berikut:

1. Pada abad ke-18 memiliki satu tipe bangunan, fasade bangunan memiliki komposisi yang simetri dengan perulangan yang seimbang serta bentuk hirarki yang terpusat menurut skala, wujud dan peletakkan unsur-unsur fasade bangunan seperti pada kolom, jendela, serta tower dan memiliki nilai hirarki yang tinggi pada entrance sebagai komposisi yang dominan pada fasade bangunan.(Gambar.4.129)



Gambar.4.129. Komposisi fasade bangunan abad ke-18 di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto

2. Pada abad ke-19 memiliki satu tipe bangunan, fasade bangunan memiliki komposisi yang asimetri dengan perulangan yang tidak seimbang pada peletakkan elemen – elemen fasade bangunan seperti jendela serta elemen fasade lainnya. Namun, pada peletakkan gable dan pintu mampu membentuk nilai hirarki yang tinggi sebagai pusat entrance yang cukup dominan pada komposisi fasade bangunan. Abad ke-19 memiliki sisi – sisi yang berbeda oleh karena itu meskipun memiliki skala sisi – sisi yang berbeda namun peletakkan jendela dna pintu memiliki perulangan yang harmonis.(Gambar.4.130)

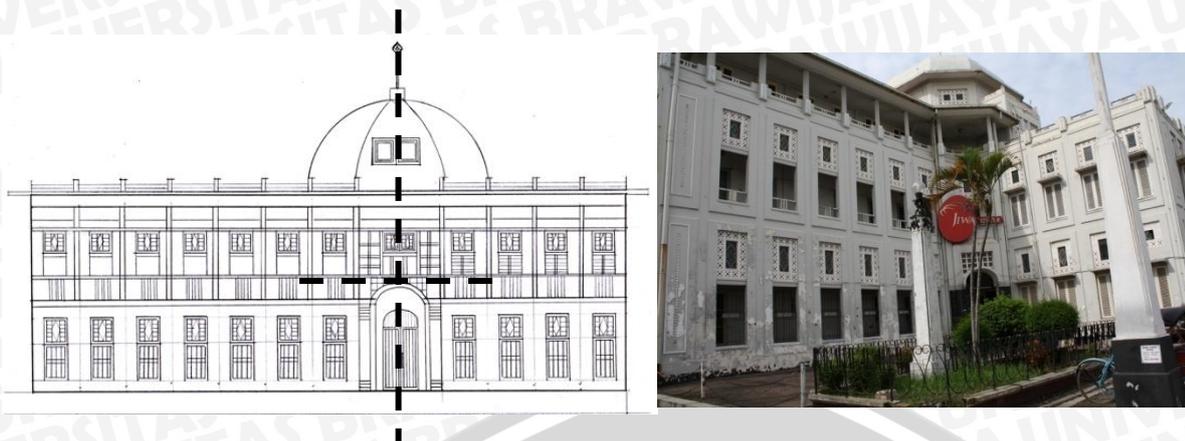


Gambar.4.130. Komposisi fasade bangunan abad ke-19 di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto

3. Pada tahun 1920 terdapat 15 kasus bangunan dengan komposisi yang berbeda - berbeda, fasade bangunan memiliki beberapa jenis komposisi fasade bangunan disesuaikan dengan skala, wujud dan peletakkan elemen fasade bangunan. Pada kasus 6, kasus 9, kasus 13 dan kasus 16 memiliki komposisi fasade asimetri dengan sisi – sisi yang tidak seimbang dan perulangan yang tidak harmonis atau linier dikarenakan adanya penyesuaian terhadap fungsi bangunan serta status sosial pemilik bangunan, namun dengan sisi yang asimetri mampu memberikan hirarki pada entrance sebagai komposisi yang cukup dominan pada setiap fasade bangunan. Sedangkan, pada kasus 3, kasus 4, kasus 5, kasus 7, kasus 8, kasus 10, kasus 11, kasus 12, kasus 14, kasus 15, dan kasus 17 memiliki komposisi fasade bangunan yang simetri dengan sumbu radial, perulangan elemen – elemen fasade bangunan yang seimbang dan harmonis serta hirarki yang terpusat berdasarkan ukuran, wujud, serta peletakkan dari komposisi elemen fasade bangunan.(Gambar.4.131. dan Gambar.4.132)



Gambar.4.131. Komposisi fasade bangunan simetri di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920



Gambar.4.132. Komposisi fasade bangunan asimetri di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada tahun 1920

4. Setelah tahun 1920 terdapat satu kasus bangunan yaitu pada kasus 18, dengan komposisi yang simetri pada fasade bangunan, seimbang pada perulangan letak jendela dan elemen fasade bangunan, serta memiliki hirarki terpusat pada atap dan *gable* serta nilai hirarki yang tinggi pada peletakkan entrance.(Gambar.4.133)



Gambar.4.133. Komposisi fasade bangunan simetri di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto setelah tahun 1920